

# Konsep Pencegahan Penularan Virus Prespektif Al-Qur-An; Studi Sains Surah Al-Maidah Ayat 6

Mohammad Ruslan

Intitut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan  
Ruslanfaza61@gmail.com

**Abstract:** The background for the preparation of this thesis is to see from several cases that have occurred in almost all countries, especially in Indonesia regarding the spread of the virus, this is of more concern for the author to raise themes related to viruses in comparison with scientific knowledge and the Koran. From the explanation above, the author then conducts research using library research (*Library Research*) by collecting data on disease management according to medical science and reducing these data according to needs, then presenting the Al-Quran surah al-Maidah verse 6 and explaining the interpretation scholars about the verse, and the last one analyzes surah al-Maidah verse 6 from a scientific point of view and correlates it with scientific theory in virus prevention. The formulation of the problem taken is a) how is the interpretation of surah al-Maidah verse 6 from a scientific perspective, b) how is the correlation between preventing the transmission of the virus and the verses of the Koran sura al-Maidah verse 6. The research results that can be taken are a) the interpretation of Q.S. al-Maidah verse 6 from a scientific perspective emphasizes the importance of maintaining cleanliness, especially cleanliness of the body which is done with ablution, this can prevent infection in several parts of the body that often interact with the environment such as the face, hands, head, feet and other members, b) while the correlation that can be drawn from the study is that the practice of wudu which is carried out according to the guidelines of the Shari'a will have a positive effect on the body, from the practice of wudu there are many precautions that can be carried out and have acupuncture points on the members of the wudu which function as treatment for the body .

**Keywords:** Al-Qur'an, *virus*, *prevention*.

**Abstrak:** Latar belakang penyusunan skripsi ini adalah melihat dari beberapa kasus yang terjadi pada hampir semua negara khususnya di Indonesia tentang penyebaran virus, hal tersebut menjadi perhatian lebih bagi penulis untuk mengangkat tema yang berhubungan dengan virus yang dikomparasikan dengan pengetahuan sains serta al-Qur'an.

Dari pemaparan di atas, kemudian penulis meneliti menggunakan kajian kepustakaan (*Library Reseach*) dengan menghimpun data-data tentang penanggulangan penyakit menurut ilmu kedokteran dan mereduksi data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan, kemudian menyajikan al-Quran surah al-Maidah ayat 6 dan menjelaskan penafsiran ulama tentang ayat tersebut, dan yang terakhir menganalisis surah al-Maidah ayat 6 menurut pandangan sains dan mengkorelasikannya dengan teori sains dalam

Jurisy: Jurnal Ilmiah Syariah

Volume 3, Nomor 1, Juni 2023; P-ISSN 2798-3277; E-ISSN 2797-2291

pengecahan virus. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah a) bagaimana penafsiran surah al-Maidah ayat 6 perspektif sains, b) bagaimana korelasi pengecahan penularan virus dengan ayat al-Qur'an surah al-Maidah ayat 6. Hasil penelitian yang dapat diambil adalah a) penafsiran Q.S. al-Maidah ayat 6 prespektif sains lebih menekankan pada pentingnya menjaga kebersihan terutama kebersihan tubuh yang dilakukan dengan wudu, hal tersebut dapat mencegah adanya infeksi pada beberapa bagian tubuh yang sering berinteraksi dengan lingkungan seperti wajah, tangan, kepala, kaki, dan anggota lainnya, b) sedangkan korelasi yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah dengan praktik wudu yang dilakukan sesuai panduan syariat akan memberikan efek positif bagi tubuh, dari praktik wudu terdapat banyak pengecahan yang dapat dilakukan serta memiliki titik-titik akupuntur pada bagian anggota wudu yang berfungsi sebagai pengobatan bagi tubuh.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, virus, pengecahan.

## **PENDAHULUAN**

Arus utama pemikiran Islam yang ada hingga saat ini tidak bisa dilepaskan dari sosok al-Syāfi'ī (w. 204 H/819 M). al-Jabiri (w. 2010 M) menyebutnya sebagai legislator utama nalar Arab-Islam. Metodologi yang dia bangun dalam *al-Risālah* telah berpengaruh besar terhadap pembentukan nalar Arab-Islam. Metodologi ini pada dasarnya merupakan bentuk pengembangan dari kaidah-kaidah Bahasa Arab yang dirumuskan oleh al-Syibawaih (180 H/796 M). Seluruh madzab fikih begitu pula tafsir mengadopsi metodenya kecuali Syiah dan Zāhiriyyah (al-Jabiri, 2003, pp.168–173). Pendekatan yang lahir tidak jauh dari masa Nabi ini terus dipertahankan.

Kekurangan pendekatan ini adalah tidak mempertimbangkan kebutuhan masyarakat kontemporer. Dalam hal ini, al-Syafi'i tidak bisa disalahkan karena keadaan sosial bisa dikatakan tidak berbeda jauh dengan masa Nabi. Pemahaman yang terbangun dari cara berpikir *literalistic-legalistic* (Abdullah Saeed, 2006, p. 10) ini diambil begitu saja secara doktrinal tanpa bersikap kritis sehingga seolah-olah umat Islam diajak untuk kembali hidup di abad pertengahan<sup>1</sup> Salah satu bentuk pemahaman yang problematik adalah masalah kedudukan perempuan. Perempuan selama ini dianggap sebagai manusia nomor dua di bawah laki-laki. Dalam konteks relasi rumah tangga, suami adalah pemimpin bagi istrinya. Istri sebagai orang yang dipimpin harus tunduk pada suami. Bahkan ketika suami menghendaki kenikmatan biologis kemudian istri tidak mengindahkan keinginan suami, istri terancam dilaknati malaikat (Muhammad Nawawi al-Bantani, t.t, p. 16).

Pertanyaan yang penulis ajukan adalah “Apakah benar Islam menempatkan perempuan begitu subordinatif?” Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji ulang ayat Alquran yang sering dipahami secara Ta'wil yaitu QS al-Nisa: 34. Dalam mengkaji ayat

---

<sup>1</sup> Menurut Husein Muhammad, cara seperti ini menjadi masalah pokok umat Islam dewasa ini, Lihat (Husein Muhammad, 2020)

ini, penulis akan menggunakan pendekatan sosio-historis berbasis hierarki nilai yang ditawarkan Abdullah Saeed. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah: 1) pendekatan ini masih tergolong *author-centered hermeneutics* yang bertujuan untuk mengetahui maksud pengarang/Tuhan; 2) karena termasuk *author-centered hermeneutics*, maka upaya reinterpretasi bisa dikatakan tidak semau pembaca; 3) pendekatan sosio-historis berupaya untuk mengambil pesan, bukan makna tekstual sehingga pesan yang dihasilkan bisa relevan di semua ruang dan waktu. Manusia sebagai makhluk sosial seringkali banyak berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses interaksi tersebut bukan hanya di tempat yang bersih, melainkan tempat-tempat yang juga biasa dihindangi oleh hewan-hewan yang membawa kotoran atau tempat yang memang berpotensi banyak dihindangi oleh kotoran seperti kandang dan semacamnya.

Kebersihan merupakan salah satu unsur pokok ajaran islam yang meliputi akidah ('Aqoid), syariah (Syari'at), dan muamalah (Perdagangan atau bisnis), dimana aneka unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain hingga kemudian dijelaskan secara komprehensif dan menyeluruh. Kebersihan dalam ajaran agama islam tidak selalu dilihat dari aspek kebersihan lahiriah (batin) saja yang mungkin agak erat korelasi atau hubungannya dengan kesehatan jasmani (badan), tetapi juga dapat dilihat dari aspek *Maqasid al-Syari'ah* (tujuan-tujuan syariah), yaitu antara lain *dlaruriyah* (darurat; selalu ada), *hajiyyah* (dibutuhkan), dan *tahsiniyah* (melakukan yang baik).<sup>2</sup> Tempat-tempat yang terdapat orang berkerumun juga berpotensi menghasilkan kotoran, akibatnya akan banyak penyakit-penyakit yang timbul akibat virus-virus yang saling berdatangan dan hinggap di tempat-tempat yang tidak bersih. Virus tersebut kemudian masuk ke dalam tubuh manusia atau hewan sehingga mengalami gejala-gejala lain yang tidak biasa dari sebelum-sebelumnya seperti batuk, bersin, flu, dan lain sebagainya.

Tulisan ini menggunakan pendekatan gabungan antara studi fakta melalui sumber sekunder dan menganalisisnya dengan ilmu fiqih. Fiqih yang digunakan sebagai pisau analisis merupakan pendapat ulama dari berbagai madzab yang dipilih berdasarkan kekuatan dalil. Hal ini merupakan metode yang telah biasa dilakukan dalam penelitian hukum Islam sebagaimana penelitian tentang filosofis dan otentikasi kesejahteraan dalam konsep Islam<sup>3</sup>, serta pandangan Islam terhadap keberadaan *cryptocurrency* dan teknologi bitcoin dalam bidang moneter<sup>4</sup>. Ada juga yang di-*mixed method* kan dengan latar belakang sejarah, sebagaimana tentang kajian mengenai kebijakan fiskal Islam<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qu'ran, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Seri 5*, (Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hal. 20

<sup>3</sup> Aang Kunaifi, Fadali Rahman, dan Risca Dwiaryanti, "The Philosophy and Authentication of Welfare Equalization in the Islamic Economy," *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 2 (24 Juni 2021): 54–62, <https://doi.org/10.47076/jkps.v4i2.67>.

<sup>4</sup> Aang Kunaifi, Muhammad Wildan Fawa'id, dan Ani Faujiah, "Cryptocurrency and the Future of the World Currency," *ISLAMIC RESEARCH Perhimpunan Intelektual Muslim Indonesia*, 5, no. 1 (2022): 86–97, <https://doi.org/10.47076/jkps.v5i2>.

<sup>5</sup> Aang Kunaifi, "Telaah Kritis Kebijakan Fiskal Perspektif Kaidah Fiqh," *Proceedings International Seminar STITNU Al-Hikmah Mojokerto*, 1, 3, no. 1 (2018): 1–21.

## PEMBAHASAN

### Virus dalam Al-Qur'an

Jenis penyakit baru semakin banyak bermunculan seiring dengan perkembangan sumber daya manusia dan teknologi. Penyakit-penyakit tersebut dikatakan baru karena sebagian masyarakat masih merasa asing dengan tanda-tanda yang ditunjukkan, selain itu, penyakit dikatakan baru karena nama yang baru diberikan kepada penyakit yang mungkin telah lama dikenal. Berdasarkan penyebabnya, penyakit dibagi menjadi empat macam, yaitu penyakit menurun, penyakit defisiensi, penyakit infeksi, dan penyakit traumatik.<sup>6</sup> Penyakit tersebut dapat berbentuk macam-macam seperti virus, bakteri, jamur dan yang sejenisnya. Adapula bentuknya yang menular dan ada pula yang bentuknya tidak menular. Penyakit menular atau penyakit infeksi merupakan spesialisasi yang berkaitan dengan agen biologi, seperti virus, bakteri, atau parasit. Penyakit menular tidak disebabkan oleh faktor fisik seperti luka bakar atau kimia seperti keracunan.<sup>7</sup> Virus yang dapat menular tersebut sebenarnya sudah disebutkan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan adanya penyakit yang bisa berpindah-pindah ke lain tempat atau orang, namun tidak secara spesifik, sebagaimana dalam kisah prajurit Fir'aun yang meminta bantuan kepada Nabi Musa karena mendapatkan bencana dari Allah SWT:

Artinya: *"Maka Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan belalang dan kutu-kutu dan kodok-kodok dan darah, sebagai bukti yang terpisah-pisah; tetapi mereka menyombong juga; dan adalah mereka itu kaum yang durhaka. Dan tatkala telah menimpa kepada mereka bencana itu, mereka berkata: 'Wahai Musa! Doakanlah untuk kami kepada Tuhan engkau, dengan apa yang telah dijanjikan-Nya kepada engkau. Sesungguhnya jika telah engkau lepaskan kami dari bencana itu, sungguh kami akan percaya kepada engkau, dan kami akan serahkan bersama engkau Bani Israil'"*<sup>8</sup>

Dalam kitab Tafsirnya, Buya Hamka menjelaskan, "Berturut-turut datang lima bencana lagi menimpa negeri mereka, datang dari kekuasaan Allah yang tidak dapat ditangkis oleh kekuasaan Fir'aun. Mula-mula datang angin topan. Menurut satu riwayat yang dinukilkan oleh Ibnu Katsir dari Ibnu Abbas, datang hujan besar-besaran yang sangat lebat sehingga timbullah banjir dan disapunya tanaman-tanaman yang sedang diharapkan akan berbuah. Menurut riwayat Mujahid, datang banjir menghancurkan segala tanaman, dan bekasnya meninggalkan penyakit *Tbo'un* dan Kolera, kemudian banyak orang yang meninggal.<sup>9</sup> Dengan adanya penyakit atau virus, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah bahwa semua hal yang terjadi sudah ditetapkan dari Allah SWT untuk menguji hambanya di dunia, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an:

---

<sup>6</sup> Anis Dyah Rufaida, *Pengobatan dan Pencegahan Penyakit Dalam*, (Jakarta Selatan: Sunda Kelapa Pustaka, 2018), hal. 1

<sup>7</sup> Ibid, hal. 2

<sup>8</sup> Buya Hamka, "*Tafsir Al-Azhar Juzu ' 9*" (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD), hal. 2484

<sup>9</sup> Ibid, hal. 2485

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ<sup>10</sup>

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertakwalah orang-orang yang beriman.”

Karena seorang mukmin sadar bahwa apapun ketetapan Allah pasti baik buat dirinya – kalau baik dia bersyukur dan kalau sebaliknya dia bersabar, maka lanjutan ucapan yang diajarkan adalah *Dia saja Pelindung kami* yang selalu dekat kepada kami sehingga dengan cepat dan mudah Dia menampik keburukan atas kami, dan hanya kepada Allah tidak kepada siapa pun, orang mukmin harus bertawakkal, yakni berserah diri setelah usaha maksimal.<sup>11</sup> Bentuk penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, atau jamur memiliki dua macam variasi, ada yang tingkatannya sedang, ada yang parah, hal ini serupa disebutkan dalam al-Qur’an pada kisah Nabi Ayyub a.s yang mengalami sakit yang lumayan lama, namun juga tidak disebutkan secara detail apa penyebab dan bentuk penyakitnya:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَيْ مَسْنِي الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّهِ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَى لِلْعَابِدِينَ

Artinya: ”Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Rabbnya: ‘(Ya Rabbku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah yang Maha Penyayang di antara semua penyayang. Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipatgandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang beribadah kepada Allah”<sup>12</sup>

Allah SWT menceritakan tentang Nabi Ayyub yang mendapatkan ujian musibah dalam harta, anak dan tubuhnya. Dahulu, beliau memiliki kendaraan, binatang ternak dan tanaman yang banyak sekali, anak yang banyak dan tempat tinggal yang menyenangkan, lalu semua yang beliau miliki diuji dengan musibah dan dilenyapkan seluruhnya, kemudian diberi musibah pula tubuhnya, hingga tidak ada seorang pun yang mendekatinya selain isteri yang mengurusnya.<sup>13</sup> Semua penyakit yang berbentuk virus, bakteri, jamur, atau sejenisnya yang sudah menimpa terhadap manusia, pada hakikatnya memang sudah ada sejak zaman terdahulu (Lauh al-Mahfudz) dan juga terdapat dalam al-Qur’an:

Artinya: “Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfudz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah”.

<sup>10</sup> Al-Qur’an, 9 (at-Taubah): 51.

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Juz 5*, (Lentera Hati, 2005), hal. 617

<sup>12</sup> Al-Qur’an, 21 (al-Anbiyaa’): 83-84.

<sup>13</sup> M. Abdul Gaffar, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Juz 17*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2005). Jilid. 4, hal. 474.

Ayat di atas menyatakan: Tiada suatu bencana pun yang menimpa kamu atau siapa pun di bumi seperti kekeringan, longsor, gempa, banjir, panceklik dan tidak pula pada diri kamu sendiri, seperti penyakit, kemiskinan, kematian dan lain-lain melainkan telah tercatat dalam kitab yakni Lauh al-Mahfuzh dan atau ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu sebelum Kami menciptakannya yakni sebelum terjadinya musibah itu. Sesungguhnya yang demikian itu yakni pengetahuan dan pencatatan itu bagi Allah adalah sangat mudah karena ilmu-Nya mencakup segala sesuatu dan kuasa-Nya tidak terhalangi oleh apapun.<sup>14</sup> Setiap penyakit membutuhkan kondisi penanganan tertentu yang berbeda-beda. Penyakit yang “berat” dan kronis tentunya membutuhkan penanganan yang “lebih” pula. Penggunaan berbagai metode pengobatan bergantung pada jenis penyakit yang diderita.<sup>15</sup>

Wabah virus Corona yang meluas terjadi karena kemampuan virus ini dalam menginfeksi antarmanusia, bukan dari hewan ke manusia. Penularan virus ini dapat terjadi melalui percikan atau *droplet* saluran pernapasan dari pembawa virus ke orang lain yang belum terinfeksi. Berdasarkan data yang diperoleh sampai saat ini, diketahui bahwa angka fatalitas (presentase angka kematian dibagi jumlah total kasus infeksi) dari Covid-19 adalah 1% lebih kecil dibanding SARS dan MERS. Virus SARS-CoV merupakan penyebab SARS yang terjadi pada tahun 2002, sedangkan wabah virus MERS terjadi pada tahun 2012. SARS-Cov telah menyebabkan sedikitnya 8000 kasus SARS dengan kematian 774 orang (5% fatalitas) sejak tahun 2002, sedangkan MERS-Cov menginfeksi 2519 penduduk dunia di 27 negara dengan 866 kasus kematian (34% fatalitas).<sup>16</sup> Pasien yang terjangkit virus Corona sebagian besar (sekitar 87%) memiliki gejala ringan atau bahkan tanpa gejala. Pada beberapa penderita, kondisi dapat memburuk dengan gejala berat berupa peradangan paru (*Pneumonia*) berat hingga kematian. Gejala Covid-19 ringan sangat mirip dengan gejala penyakit flu dan masuk angin biasa seperti demam, sakit kepala, dan batuk. Akan tetapi, gejala Covid-19 memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan flu biasa, yakni jenis batuk yang umumnya kering, lemas, dan nyeri otot juga banyak dilaporkan pada penderita Covid-19. Sedangkan pada penyakit MERS, sepertiga penderita mengalami diare dan muntah. Sementara itu, gejala berat umumnya ditandai dengan sesak napas sebagai akibat dari *pneumonia* berat dan *limfopenia* (jumlah sel darah putih yang kurang).<sup>17</sup> Dalam setiap adanya penyakit, tersedia juga obat yang bisa menyembuhkannya, obat itu semuanya bersumber dari Allah SWT sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur’an:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,”<sup>18</sup>

<sup>14</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Juz 14*, hal. 43

<sup>15</sup> Aditya Wahyu dan Anki Novairi, *Pencegahan & Pengobatan Herbal, Tips Simpel Mencegah Dan Mengobati Penyakit Dengan Herbal*, (Jogjakarta: Nusa Creative, 2013), hal.63.

<sup>16</sup> Fadhil Ahsan, dkk, *Lawan Virus Corona, Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hal.4

<sup>17</sup> Ibid, hal.5

<sup>18</sup> Al-Qur’an, 26 (al-Syu’araa’), 80.

Dalam hadis Rasulullah SAW juga menyebutkan bahwa setiap penyakit disertai dengan obatnya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاسِطِيِّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubadah al-Wasthi telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah mengabarkan kepada kami 'Ismail bin 'Ayyasy dari Tsa'labah bin Muslim dari Abu Imran al-Anshari dari Ummu al-Darda' dari Abud Darda' ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaibi wa sallam bersabda: Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan bagi setiap penyakit terdapat obatnya, maka berobatlah dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram"<sup>19</sup>

Salah satu cara untuk mencegah dan melawan adanya virus adalah dengan zat gizi esensial yang sudah diteliti dan berpotensi meningkatkan kekebalan tubuh, hal yang perlu diketahui bahwa mengkonsumsi makanan segar akan selalu lebih baik dibandingkan bergantung pada konsumsi suplemen gizi dan makanan olahan. *Pertama*, makanan segar mengandung berbagai sumber zat gizi, oleh karena itu, penting mengetahui apa saja zat yang terkandung di dalamnya dan bagaimana cara mengolahnya. Suplemen sering terfokus pada zat gizi mikro tertentu saja dan bukan diperuntukkan sebagai pengganti makanan. Sejatinya, suplemen dikonsumsi untuk memenuhi kekurangan zat gizi yang tidak bisa ditemukan sehari-harinya. *Kedua*, belum ada bukti kuat dari penelitian ilmiah yang menyatakan suatu suplemen dapat menangkal virus. *Ketiga*, kelebihan zat gizi mikro dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan segar.<sup>20</sup> Namun pada kali ini, penulis ingin menjelaskan tentang pencegahan penularan virus ditinjau dari al-Qur'an dengan meneliti pada ayat wudu, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an:

Artinya: "Wahai-wahai orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basulah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur"<sup>21</sup>

Dalam proses wudu, terdapat gerakan-gerakan yang diwajibkan seperti membasuh muka, membasuk kedua tangan, mengusap kepala, dan membasuh kaki dengan secara berurutan melakukannya.<sup>22</sup> Perintah yang diturunkan 14 abad silam

<sup>19</sup> Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Badzlu al-Ma'un fi Fadhli al-Tha'un*, (Darul Asimah, 1989). Nomor hadis. 3376, hal. 301

<sup>20</sup> Fadhil Ahsan, *Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hal.26.

<sup>21</sup> Al-Qur'an, 5 (al-Maidah), 6.

<sup>22</sup> Abi Syuja', *Fathu al-Qorib*, (Surabaya: tt, Nurul Huda), hal.5.

mempunyai manfaat dan hikmah yang luar biasa dan bisa dibuktikan oleh dunia kedokteran saat ini jika dilakukan sesuai tuntunan Rasulullah SAW serta benar cara melakukannya. Kulit menjadi organ terluar manusia yang membungkus dan melindungi tubuh dari berbagai ancaman penyakit dari luar, selain itu juga membantu mengatur suhu tubuh manusia. Dengan rutin membasuhnya, kemungkinan terjangkit penyakit yang disebabkan oleh kuman, virus, ataupun zat yang berbahaya dari luar dapat diminimalisir bahkan dihilangkan. Hal pertama yang signifikan dalam manfaat berwudu adalah membantu menstabilkan pH (derajat keasaman) dan kelembaban kulit.<sup>23</sup>

Hubungan antara beberapa gerakan yang sudah ditetapkan dalam wudu dengan pengaruh yang dihasilkan dari air yang masuk ke kulit akan memberikan efek berbeda bagi tubuh, terutama anggota yang terkena basuhan air wudu.

### **Definisi Virus**

Sebagaimana yang disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi virus adalah mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop biasa, hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron, penyebab dan penular penyakit, seperti cacar, influenza, dan rabies.<sup>24</sup> Virus adalah parasit intraseluler obligat yang berukuran antara 20-300 nm, bentuk dan komposisi kimianya bervariasi. Partikelnya secara utuh disebut virion yang terdiri dari kapsid yang dapat terbungkus oleh sebuah glikoprotein atau membran lipid, dan virus resisten terhadap antibiotik. Bentuk virus berbeda-beda ada yang bulat, batang polihidris, dan seperti huruf T.<sup>25</sup>

Virus adalah suatu mikroorganisme yang berukuran sangat kecil dan hanya dapat dilihat dengan mikroskop elektron yang menginfeksi sel organisme biologis. Virus hanya dapat bereproduksi (hidup) di dalam sel yang hidup dengan menginvasi dan memanfaatkan sel tersebut karena virus tidak memiliki perlengkapan seluler untuk bereproduksi sendiri. Virus merupakan parasit obligat intraseluler, virus mengandung asam nukleat DNA atau RNA saja tetapi tidak kombinasi keduanya, dan yang diselubungi oleh bahan pelindung terdiri atas protein, lipid, glikoprotein, atau kombinasi ketiganya,<sup>26</sup> ia memiliki sifat seperti makhluk hidup, namun ia pun dapat dikristalkan (dimatikan sementara), sedangkan tidak ada satu sel kehidupan pun yang dapat dikristalkan tanpa mengalami kerusakan. Ia adalah virus, yang lebih kecil dari semua jenis sel yang ada di bumi ini, namun dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan.<sup>27</sup>

Virus merupakan partikel kecil yang hanya dapat dilihat dengan bantuan mikroskop. Mulanya jasad renik atau objek-objek yang berukuran sangat kecil dimulai

---

<sup>23</sup> Tim Penulis Smart Media, *Ensiklopedi Sains Remaja, Menyibak Keajaiban Wudu dan Keajaiban Alam Islami Lainnya*, (Penerbit INTERA: Karanganyar, 2020), hal.20.

<sup>24</sup> Ibid, hal.....

<sup>25</sup> Oki Dwi Suprobawati dan Iis Kurniawati, *Virologi*, (tt, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2018), hal. 3

<sup>26</sup> Ibid, hal. 2

<sup>27</sup> Moch. Anshori dan Djoko Martono, *Biologi Kelas X*, (tt, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 55

sejak ditemukannya mikroskop oleh **Anthony van Leeuwenhoek** (1632-1723). Mikroskop pertama mampu melihat perbesaran objek hingga 150 kali ukuran asli, dengan berbagai teknik dan susunan lensa yang semakin disempurnakan mikroskop cahaya mampu melihat objek hingga perbesaran 1000 kali. Perkembangan pesat tentang mikroskop mengantarkan pada penemuan mikroskop elektron yang dapat melihat objek mikroskopis seperti virus dengan lebih rinci. Penemuan virus dimulai tahun 1883 dengan adanya penyakit yang menimbulkan bintik kekuningan pada daun tembakau.<sup>28</sup> Virus adalah salah satu jenis parasit, yaitu organisme yang hidup pada atau di dalam makhluk hidup lain (disebut inang) dengan menyerap nutrisi, tanpa memberi bantuan atau manfaat pada inangnya.

**Sifat-Sifat virus antara lain adalah sebagai berikut:**<sup>29</sup>

- a. Struktur virus secara relatif sangat sederhana, yaitu dari pembungkus yang mengelilingi atau melindungi asam nukleat.
- b. Virus mengadakan reproduksi hanya dalam sel hidup yaitu dalam nukleus, sitoplasma atau di dalam keduanya dan tidak mengadakan kegiatan metabolisme jika berada di luar sel hidup.
- c. Virus tidak membelah diri dengan cara pembelahan biner. Partikel virus baru dibentuk dengan suatu proses biosintesis majemuk yang dimulai dengan pemecahan satu partikel virus infeksi menjadi lapisan protein pelindung dan komponen asam nukleat infeksi.
  - d. Asam nukleat partikel virus yang menginfeksi sel mengambil alih kekuasaan dan pengawasan sistem enzim hospesnya, sehingga selaras dengan proses sintesis asam nukleat dan protein virus.
  - e. Virus yang menginfeksi sel mempergunakan ribosom sel hospes untuk keperluan metabolismenya.
  - f. Komponen-komponen virus dibentuk secara terpisah dan baru digabung di dalam sel hospes tidak lama setelah dibebaskan.
  - g. Selama proses pembebasan, beberapa partikel virus mendapat selubung luar yang mengandung lipid, protein, dan bahan-bahan lain yang sebagian berasal dari sel hospes.
  - h. Partikel virus lengkap terdiri dari inti asam nukleat yang dikelilingi lapisan protein yang bersifat antigenik yang disebut kapsid dengan atau tanpa selubung di luar kapsid.

### **Korelasi Pencegahan Penularan Virus dengan al-Qur'an surah al-Maidah ayat 6**

Surah al-Maidah ayat 6 adalah ayat yang menjelaskan tentang wudu sebagai bentuk syarat untuk mengerjakan salat, hal itu sudah jelas makna yang terkandung di dalamnya. Bahwa selain berfungsi sebagai *taharah*, wudu juga untuk membersihkan anggota yang sering berinteraksi langsung dengan dunia luar seperti muka, tangan, kaki, dan lain-lain, wudu juga dapat membersihkan anggota tubuh dan mencegah

---

<sup>28</sup> Susi Laelawati, *Mengenal Virus*, (Jakarta Timur: PT Perca, 2021), hal.1

<sup>29</sup> Oki Dwi Suprobawati dan Iis Kurniawati, *Virologi*, hal. 9

terjadinya penularan berbagai macam penyakit khususnya virus yang menyebar dari alam dan hasil percikan dari manusia. Fungsi wudu sebagai media pencegahan terhadap penyakit atau virus bisa dilihat dari semua praktik pelaksanaan wudu mulai dari kesunahan-kesunahan sampai pada rukun-rukunnya seperti membasuh muka dan tangan yang sering bersentuhan dengan barang-barang yang tidak diketahui derajat kebersihannya, membasuh kepala, tangan, dan kaki, serta berkumur-kumur yang dapat membersihkan kotoran dalam mulut, segala macam makanan yang dimakan oleh mulut menyisakan banyak sisa-sisa makanan yang dapat menimbulkan datangnya bakteri ke daerah mulut, menghirup air (*istinsyaq*) dan mengeluarkannya (*istinsyar*) dapat mengurangi debu-debu yang menempel dalam rongga hidung yang setiap harinya berinteraksi dengan banyak situasi dan kondisi alam yang berbeda. Akibat dari tidak membersihkannya secara rutin, dapat menimbulkan penyakit flu, tenggorokan, dan penyakit lainnya.

Dalam beberapa cara dan tinjauan yang dilakukan oleh sejumlah orang terkait pencegahan penularan virus terutama tim medis dan ahli kesehatan, serta pada praktik dalam al-Qur'an al-Maidah ayat 6 yang berisi tentang praktik wudu adalah perihal tentang sebuah menjaga kebersihan diri dari kotoran-kotoran yang sering kali masuk ke dalam tubuh melewati anggota-anggota yang sensitif seperti hidung, mulut, dan anggota lainnya, hal itu menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang melatarbelakangi dalam proses pencegahan penularan virus adalah sebuah kebiasaan baik dalam melakukan aktifitas kebersihan baik itu pada diri sendiri ataupun pada lingkungan sekitar, sehingga kotoran-kotoran yang sering kali menimpa pada manusia dapat dikurangi. Para ahli syaraf (*Neurologistsi*) telah melakukan pembuktian, bahwa praktik serta pelaksanaan wudu beserta air yang digunakannya dapat membuat dingin dan melonggarkan sendi-sendi otot serta syaraf tubuh, seperti syaraf tangan, bagian mata, telinga, kepala, hidung, mulut, serta di akhir adalah kaki.<sup>30</sup> Sebagaimana yang telah diketahui bahwa anggota wudu memiliki sekitar 493 titik akupuntur yang tersebar di antara muka, kepala, tangan, dan kaki seperti pada diagram berikut ini:<sup>31</sup>

No	Anggota Wudu	Jumlah Titik Akupuntur
1	Wajah	84
2	Tangan	95
3	Kepala	64
4	Telinga	125
5	Kaki	125
<b>Jumlah</b>		493

Hal itu menunjukkan bahwa dalam proses praktik berwudu juga sedang mengaplikasikan metode akupuntur dengan gerakan memijat, memencet, dan lain sebagainya. Pada kesempatan yang sama, tubuh merasa sebih segar dan terasa bugar akibat sentuhan-sentuhan yang diberikan kepada anggota-anggota wudu.<sup>32</sup> Tidak

<sup>30</sup> Syahrudin el-Fikri, *Sehat Dengan Wudu*, ..... hal. 44

<sup>31</sup> Ibid, hal. 45

<sup>32</sup> Ibid, hal. 102

hanya pada akupuntur, dalam praktik wudu juga ditemukan metode yang namanya *Hidromassage* yaitu pijat menggunakan air sebagai media penyembuhan yang ditemukan oleh ahli kesehatan bangsa Mesir, Persia, dan Yunani,<sup>33</sup> hal tersebut juga banyak dipraktikkan di zaman sekarang khususnya di beberapa salon kesehatan dan kecantikan, itu artinya, dengan berwudu, seseorang tanpa sengaja sudah melakukan terapi air tersebut tanpa harus ke salon kecantikan dan kesehatan.

### **Konsep Wudu dalam Pencegahan Virus**

Adapun beberapa cara mencegah penularan virus dalam praktik wudu yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Membasuh Muka**

Membasuh muka adalah praktik kecil yang dilakukan dengan membasuh bagian paling atas muka (mulai tumbuhnya rambut) sampai bagian bawah dagu. Adapun di bagian samping adalah dari sudut telinga sampai telinga yang satunya. Gerakan tersebut bisa menyeimbangkan sirkulasi darah yang ada dalam muka.<sup>34</sup> Dari sudut pandang pengobatan medis, Mokhtar Salem dalam bukunya, *“Prayers a Sport for The Body dan Soul”* menjelaskan, wudu bisa mencegah kanker kulit. Jenis kanker ini lebih banyak disebabkan oleh bahan-bahan kimia yang setiap hari menempel dan terserap oleh kulit (wajah). Menurutnya, membasuh muka (dalam wudu) juga dapat meremajakan kulit sehingga tidak mudah keriput, karena terdapat selaput lendir bawaan manusia yaitu limfosit T (sel T) dan limfosit B (sel B).<sup>35</sup>

Para peneliti dan ahli akupuntur menyebutkan, titik-titik akupuntur di wajah yang menjadi area wudu berjumlah 84 titik. Pendapat lain menurut Prof. H. M Hembing ada 48 titik akupuntur dalam wajah, bagian kiri 24, dan sisanya bagian kanan. Titik-titik tersebut antara lain: titik kepala wajah, titik faring (tekak) pangkal tenggorokan, titik paru-paru, titik jantung, titik hati, titik limpa, titik kandung kemih, titik-titik empedu dan kandung empedu, titik lambung, titik dada, titik paha bagian dalam, titik usus kecil, titik usus besar, titik bahu, titik lengan, titik tangan, titik ginjal, titik pusat (pusat), titik punggung, titik tulang paha, titik lutut, titik tempurung lutut, titik tulang kering, dan titik kaki.<sup>36</sup> Artinya, dengan hanya membasuh muka dalam praktik wudu sudah banyak menghasilkan manfaat yang dapat diambil oleh manusia sebagai praktik harian yang bisa dilakukan sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari.

#### **b. Membasuh Tangan**

Membasuh tangan adalah dengan mengusapnya dari ujung jari sampai siku. Hal itu diterapkan guna untuk mencapai seluruh permukaan kulit tangan hingga air tersebut masuk ke dalam epidermis kulit. Di samping itu, sela-sela

---

<sup>33</sup> Ibid, hal. 105

<sup>34</sup> Jamal el-Zaky, *Mukjizat Kesehatan Ibadah*, (Kairo, tp, 2015), hal. 105

<sup>35</sup> Syahrudin el-Fikri, *Sehat Dengan Wudu*, ..... hal. 61

<sup>36</sup> Ibid, hal. 63

jari juga diusap menggunakan jari yang lain agar semua air masuk rata ke dalam telapak tangan. Menurut ilmu kedokteran, menyela-nyela dan mengurut-urut jari-jari tangan dapat melancarkan urat-urat syaraf yang ada di sekitarnya. Urat-urat syaraf tersebut dapat mencegah berbagai macam penyakit dan di setiap jari tangan terdapat urat syaraf yang berfungsi mencegah beberapa penyakit yang berbeda-beda.<sup>37</sup>

Tangan adalah tempat pertama menyentuh sesuatu, itu artinya setiap ingin melakukan sesuatu, tangan adalah perantara untuk menyampaikan kepada anggota tubuh yang lain. Ketika membasuh tangan (telapak tangan) menunjukkan bahwa semua anggota tubuh yang akan dipegang akan steril, karena tangan merupakan mediator untuk anggota yang lain. Ketika sedang dalam keadaan kulit kering terkena sinar matahari, kemudian diselingi dengan berwudu menggunakan air, seseorang telah membuat kulitnya kembali normal dari sinar UV matahari. Hal tersebut jika dibiarkan, akan membuat kulit menjadi iritasi bahkan kanker.<sup>38</sup>

### c. Membasuh Kepala / Mengusap Rambut

Dalam praktik mengusap rambut adalah dengan mengusapnya sebagian rambut atau beberapa helai menurut pandangan Imam Syafi'i, dan mengusap seluruh rambut bagi pandangan Imam Malik. Menurut ahli kesehatan, setiap helai rambut di kulit dapat menahan bobot seberat 50 sampai 80 gram. Dan untuk menarik seluruh rambut kepala, membutuhkan kekuatan seberat 2.000 sampai 3.000 kg. Jumlah rambut di kepala manusia mencapai 300 ribu sampai 500 ribu lembar. Setiap lembar rambut di kepala, akan tumbuh antara 1/3 (sepertiga) sampai 1/2 (setengah) milimeter (mm) dalam sehari. Dan diperkirakan akan memproduksi sekitar 13 cm rambut.<sup>39</sup> Mengusap rambut dapat menyegarkan kulit kepala yang mulai panas terkena sinar matahari, dan melembabkan kulit kepala dari kekeringan. Dari pada itu, artinya mengusap kepala mengurangi kadar penyakit kulit yang ada di kepala dan beberapa kotoran atau ketombe yang ada di rambut.<sup>40</sup>

Dalam membasuh rambut yang ada di kepala, ada juga titik-titik akupunktur yang menghubungkan serta memiliki tiga fungsi, yaitu *Call Bladder Meridian* (CB), *Urinary Bladder Meridian* (UB), *Du Meridian* (DM). Titik-titik itu antara lain titik Zinghu (UB2), Yangbai (GB 14), Meichong (UB 4), Stomach Meridian, Head Lingi (GB 15), Benshen (GB 13), Touwei (ST 8), Muchuang (GB 16), Wuchu (UB 15), Chengguang (UB 6), Zhengying (GB 17), Chengling (GB 18), Tongtian (UB 7), Luoqu (UB 8), Houding (Du 19), Baihul (DU 20), Qianding (DU 21), Xinhui (DU 22), Shangzing (DU 23), dan Shenting (Du 24).<sup>41</sup> Dari titik-titik tersebut salah satu gunanya adalah untuk merilekkan otot-

---

<sup>37</sup> Muhammad Akrom, *Terapi Wudu; Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit*, (tt, MedPress Digital, 2012), hal. 78

<sup>38</sup> Ibid, hal. 107

<sup>39</sup> Syahrudin el-Fikri, *Sehat Dengan Wudu*, ..... hal. 70

<sup>40</sup> Ibid, hal. 72

<sup>41</sup> Ibid, 74

otot kepala sehingga ketika selesai melakukan wudu, pikiran jadi tenang sehingga bisa khusuk dalam melaksanakan salat.<sup>42</sup>

**d. Mengusap Telinga**

Telinga terdiri dari selaput pendengaran (*membran timfoni*), tulang pendengaran yang atas martil (*maleus*), landasan (*inkus*), sangurdi (*stapes*), dan pembuluh *eustachius*, yaitu saluran penghubung antara ruang telinga dengang rongga faring.<sup>43</sup> Dalam mengusap telinga, ketika air masuk, telinga akan mengalami konsentrasi yang baik karena aliran air yang mampu membuatnya lebih tenang serta dapat mengeluarkan kotoran dan debu yang ada di dalamnya.

**e. Membasuh Kaki**

Kaki merupakan anggota paling bawah yang berada pada tatanan tubuh. Ia paling banyak menanggung beban tubuh dan sering menginjakkan sesuatu yang tanpa disadari bahwa itu ada kotoran, maka dari itu, kaki juga sangat butuh untuk dibersihkan. Dalam praktiknya, kaki dibasuh dimulai dari bola mata kaki sampai kaki paling dasar (telapak kaki). Gunanya dalah untuk membersihkan sisa-sisa kotoran yang ada pada kaki.

**f. Bersiwak**

Banyak manfaat bersiwak yang dapat dilakukan guna untuk membersihkan bagian gigi dan sekitarnya. Siwak atau yang juga dikenal dengan *chewing stick* termasuk dalam kategori tanaman *Salvadora Persica* yang banyak tumbuh di daerah timur tengah. Kandungan siwak yang memiliki berbagai zat aktif seperti *fluoride*, vitamin C, antimikroba (*benszyl isotiosianat*), serta sulfur yang mempunyai fungsi mencegah radang gusi, serta dapat memberikan perawatan terhadap gigi.<sup>44</sup>

**g. Berkumur**

Secara ilmiah telah dibuktikan, sekitar 90 persen orang mengalami kerusakan gigi disebabkan tidak menjaga kebersihan mulut, sehingga membuat gigi rusak.<sup>45</sup> Dalam praktik berkumur, seseorang akan memasukkan air ke mulutnya dan memutarkannya di dalam, kemudian pada akhirnya dikeluarkan lagi. Fungsinya adalah untuk membersihkan dan mengurangi bau mulut akibat makanan yang dimakan ataupun karena sering tertutupnya mulut dalam jangka waktu yang relatif lama.

**h. Istinsyaq dan Istinsyar**

Istinsyaq adalah menghirup air ke dalam hidung untuk dibersihkan. Cara ini adalah penangkal efektif ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut),

---

<sup>42</sup> Muhammad Akrom, *Terapi Wudu; Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit, .....*, hal. 102

<sup>43</sup> Syahrudin el-Fikri, *Sehat Dengan Wudu, .....*, hal. 77

<sup>44</sup> Ery Tresnasari, *Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Perpektif Tafsir Ilmi*, (Tesis, Institut PTIQ, Jakarta, 2021), hal. 227

<sup>45</sup> Syahrudin el-Fikri, *Sehat Dengan Wudu, .....*, hal. 53

TBC, dan kanker sejak dini.<sup>46</sup> Termasuk juga banyak virus yang tersebar, bahwa hidung merupakan tempat masuknya udara. Salah satu yang menyebabkan virus itu tersebar adalah berupa *droplet* atau cairan kecil yang tidak bisa dilihat yang mampu menyebar ke udara dan berpindah ke lain jenis makhluk hidup. Istinsyar adalah proses mengeluarkan air dari hidung. Fungsinya adalah untuk menyaring dan membawa kotoran dari hidung akibat asap atau beberapa debu kotor yang dihirup oleh manusia. Tujuan dari *istinsyag* dan *istinsyar* adalah untuk membersihkan kotoran atau debu yang menempel dalam hidung, dalam proses tersebut, artinya wudu sudah mempunyai peran dalam kebersihan hidung sehingga mencegah terjadinya masalah dalam pernapasan.<sup>47</sup>

## KESIMPULAN

Praktik wudu sebagai bagian implementasi ayat-ayat dalam Al-Quran mampu mencegah terjadinya virus yang sangat efektif. Selain yang sudah disebutkan bahwa praktik wudu tidak hanya dapat ditinjau dari segi medis, melainkan juga bisa ditinjau dari segi keagamaan sebagai bentuk penghambaan diri seorang hamba kepada tuhan, sehingga wudu juga memiliki nilai *ukhrawi* diantaranya adalah akan bersinar di hari kiamat. Diceritakan dari Ibnu Bukair berkata: diceritakan dari Laits dari Khalid dari Sa'id bin Abi Hilal dari Na'im al-Mujmir berkata: aku menaiki masjid bersama Abu Hurairah kemudian berwudu: kemudian dia berkata, aku pernah mendengar Nabi berkata: "sesungguhnya umatku kelak akan dipanggil di hari kiamat dengan keadaan bersinar dari bekas wudunya. Maka barangsiapa dari kalian yang bisa memanjangkan (anggota wudunya), lakukanlah".

Dampak dan faedah lainnya adalah diampuni dosa pelakunya, diceritakan dari Abu Thahir Ahmad bin Umar bin Abdullah bin Umar bin Sarih dan Harmalah bin Yahya an-Najibi keduanya berkata : diceritakan dari Ibnu Wahb bin Yunus bin Ibnu Syihab bahwa 'Atha' bin Yazid al-Laitsi menceritakan bahwa sesungguhnya Hamran seorang pembantu 'Utsman menceritakan bahwa 'Utsman bin 'Affan mengajak berwudu, kemudian dia berwudu membasuk kedua telapak tangannya tiga kali kemudian berkumur kemudian memasukkan air ke hidung kemudian membasuk mukanya tiga kali kemudian membasuk tangan kanannya yang kanan tiga kali kemudian tangan kirinya tiga kali kemudian membasuk kepalanya kemudian membasuk kaki kanannya tiga kali kemudian membasuk kaki kirinya tiga kali kemudian berkata, aku melihat Rasulullah berwudu seperti wuduku tadi kemudian beliau berkata: "Barangsiapa yang berwudu seperti wuduku tadi kemudian berdiri dan salat dua rakaat dan dia tidak hadas, maka diampunkanlah dosa-dosanya yang telah berlalu".

---

<sup>46</sup> Ibid, hal. 56

<sup>47</sup> Muhammad Akrom, *Terapi Wudu; Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit, .....*, hal. 108

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Zaid, Muhammad Rifa'i, *Al-Qamus al-Basith fi Ma'ani al-Qur'an al-Mubith*, Kairo: Al-Azhar Islamic Research Academy, 2008.
- Aditya, Wahyu dan Novairi, Anki *Pencegahan & Pengobatan Herbal, Tips Simpel Mencegah Dan Mengobati Penyakit Dengan Herbal*, Jogjakarta: Nusa Creative, 2013.
- Ahsan, Fadhil, Dkk, *Lawan Virus Corona, Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh*, Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Akrom, Muhammad, *Terapi Wudu; Sempurna Salat, Bersihkan Penyakit*, MedPress Digital, 2012.
- Al-Abyari, Ibrahim, *Al-Mausu'ah al-Qur'aniyah Juz 9*, Muassasah Sajli al-Arab, 1984.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husein, *Tafsir wal-Mufasssirun Juz 2*, Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-'Askalany, Ibnu Hajar, *Fathu al-Bari bi Syarhi Shahib al-Bukhari Juz 10*, Riyadl: Dar al-Thayyibah, 2005.
- Al-'Askalany, Ibnu Hajar, *Badz'ul Ma'un fi Fadhli al-Tha'un*, Darul Asimah, 1989.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa, *Tafsir Al-Maraghi Juz 6*, 1946.
- Al-Razi, Fakhrudin, *Tafsir Mafatihul Ghaib Juz 11*, Daru Al-Fikri, 1981.
- Al-Suyuthi, Imam, *Asbabun An-Nuzul*, Kairo: Daru Al-Fajr lit At-Turats.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin dan Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, Kairo: Dar al-Hadis.
- Anshori, Moch. dan Djoko Martono, *Biologi Kelas X*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Asy-Syufiy, Mahir Ahmad, *Tanda-Tanda Kiamat: Tanda-Tanda Kecil dan Menengah*, Tiga Serangkai Solo, 2007.
- Baidan, Nasaruddin dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Surakarta: 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 9*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- El-Bantanie, Muhammad Syafi'ie, *Dahsyatnya Terapi Wudu*, Jakarta: Kompas Gramedia, PT Elex Media komputindo, 2010.
- El-Zaky, Jamal, *Mukjizat Kesehatan Ibadah*, Kairo: 2015.
- Farida, Nur, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Jakarta Pusat: PT. Mediantara Semesta, 2020.
- Ghaffar, M. Abdul. "Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Juz 17 Jilid 4" Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005.
- Ghaffar, M. Abdul, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Juz 17*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005
- Hamka, Buya, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 9*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Ibn Mukram, Jamaluddin Muhammad, *Lisan al 'Arab*, Bairut: Daru Shadr, 1883.
- Jauhari, Tanthawi, *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim Juz 3*, 1929.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Aplikasi Luring Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemendikbud Republik Indonesia.
- Kesumah, Dinah, *Biologi*, Direktorat SMA, Direktorat PAUD, DIKDAS dan DIKMEN: 2020.
- Kirwono, Badar "Waspada! Demam Berdarah Dengue", dalam [http://sinkarkes.kemkes.go.id/news/news\\_public/detail/40,11](http://sinkarkes.kemkes.go.id/news/news_public/detail/40,11) Februari 2022.
- Kunaifi, Aang. "Telaah Kritis Kebijakan Fiskal Perspektif Kaidah Fiqh." *Proceedings International Seminar STITNU Al-Hikmah Mojokerto*, 1, 3, no. 1 (2018): 1–21.
- Kunaifi, Aang, Muhammad Wildan Fawa'id, dan Ani Faujiah. "Cryptocurrency and the Future of the World Currency." *ISLAMIC RESEARCH Perhimpunan Intelektual Muslim Indonesia*, 5, no. 1 (2022): 86–97. <https://doi.org/10.47076/jkps.v5i2>.

- Kunaifi, Aang, Fadali Rahman, dan Risca Dwiaryanti. "The Philosophy and Authentication of Welfare Equalization in the Islamic Economy." *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 2 (24 Juni 2021): 54–62. <https://doi.org/10.47076/jkpis.v4i2.67>.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Seri 5*, Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI: 2009.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Tafsir Ilmi; *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2010.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Jasad Renik Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2015.
- Laksmintari, Puspita, *Pengobatan Dan Pencegahan Penyakit Kulit Dan Kelamin*, Jakarta Selatan: Sunda Kelapa Pustaka, 2018.
- Laelawati, Susi, *Mengenal Virus*, Jakarta Timur: PT Perca, 2021.
- Nawawi, Imam, *Shahih Muslim bi syarhi Al-Nawawi*, Mesir: 1929.
- Nugraha, Dimas Pramita dkk, *Buku Modul Pencegahan COVID-19*, Pekanbaru Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2020.
- Nurfadhilah dan Erry Utomo, *Virus; Kenali-Hindari*, 2020.
- Perkumpulan Ulama Tafsir, *Mukhtashar Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Riyadh: Pusat Tafsir Penelitian Al-Qur'an, 2016.
- Pusat Data dan Analisa Tempo, *Bagaimana Awalnya Virus HIV Menyerang Tubuh Manusia*, TEMPO Publishing, 2021.
- Rufaida, Anis Dyah, *Pengobatan dan Pencegahan Penyakit Dalam*, Jakarta Selatan: Sunda Kelapa Pustaka, 2018.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz 5*, Lentera Hati, 2005.
- Subardi, dkk, *Biologi 1 Untuk kelas X SMA dan MA*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Syahril, Andi Muhammad dan Yasir Maqasidh (penerj), *Asbabun Nuzul; Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Syuja', Abi, *Fathu al-Qorib*, Surabaya: Nurul Huda.
- Suprobowati, Oki Dwi dan Iis Kurniawati, *Virologi*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2018.
- Tim Penulis Smart Media, *Ensiklopedi Sains Remaja, Menyibak Keajaiban Wudu dan Keajaiban Alam Islami Lainnya*, Karanganyar : Penerbit INTERA, 2020.
- Ery Tresnasari, *Bersivak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Perspektif Tafsir Ilmi*, Tesis, Institut PTIQ, Jakarta, 2021.
- Wulan, Avysia Tri Marga, *Kesehatan Masyarakat Kesehatan Badan dan Penyakit*, Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2016.